

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Sesuai riset ini maka bisa ditarik kesimpulan:

1. Gambaran PMT lokal di Puskesmas Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara Provinsi Kalimantan Timur menunjukkan bahwa sebagian besar balita di wilayah kerja Puskesmas Babulu mengonsumsi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) lokal hingga habis, yaitu sebanyak 37 balita (74,0%). Sebanyak 8 balita (16,0%) kadang menghabiskan PMT dan kadang tidak, sedangkan 5 balita (10,0%) tidak menghabiskan PMT yang diberikan.
2. Gambaran perubahan berat badan balita pada Bulan Juli di Puskesmas Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara Provinsi Kalimantan Timur menunjukkan bahwa sebelum intervensi PMT lokal, seluruh balita (100,0%) berada pada kategori berat badan kurang. Setelah diberikan PMT lokal selama empat minggu, sebanyak 41 balita (82,0%) mengalami perbaikan hingga masuk kategori berat badan normal, sedangkan 9 balita (18,0%) masih berada pada kategori berat badan kurang.

B. Saran

1. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan lebih aktif memantau konsumsi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) lokal untuk memastikan balita memperoleh asupan gizi yang memadai sesuai kebutuhannya. Edukasi tentang manfaat PMT bagi pertumbuhan dan perkembangan anak perlu terus ditingkatkan melalui penyuluhan di posyandu maupun puskesmas. Selain itu, orang tua dapat mengkreasikan penyajian PMT agar lebih menarik, sehingga meningkatkan selera makan balita dan meminimalkan sisa makanan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi perubahan berat badan balita, seperti pola makan di rumah, tingkat aktivitas fisik, status kesehatan, serta peran lingkungan keluarga. Penelitian lanjutan juga dapat menguji efektivitas variasi jenis dan komposisi PMT lokal, termasuk inovasi resep berbasis bahan pangan setempat, untuk melihat dampak optimal terhadap status gizi dan pertumbuhan balita.